



## **Pembimbingan dan Pendampingan Jama'ah Haji Untuk Meningkatkan Kemandirian Jama'ah Menuju Haji Mabrur Sepanjang Umur**

**Suwarno** ✉

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

✉ [suwarno@uinsatu.ac.id](mailto:suwarno@uinsatu.ac.id)

### **ARTICLE INFO**

#### **Article History:**

Submitted: 24 Jul. 2025

Revised: 10 Des. 2025

Accepted: 31 Des. 2025

Published: 23 Jan. 2026

#### **Kata Kunci:**

Jama'ah, Ibadah,  
Pendampingan

#### **Keywords:**

Congregation,  
Worship,  
Accompaniment

#### **Doi:**

[10.35931/ak.v6i1.5473](https://doi.org/10.35931/ak.v6i1.5473)

### **ABSTRAK**

*Pembimbingan dan pendampingan jama'ah haji dilakukan sejak dari tanah air sampai di tanah suci dan kembali lagi ke tanah air. Pembimbingan dan pendampingan dilakukan dengan tujuan agar jama'ah mampu melaksanakan ibadah secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, selain itu pendampingan juga bertujuan untuk mengawal ibadah jama'ah agar sesuai dengan tuntunan manasik, sehingga jama'ah dapat meraih haji yang mabrur sepanjang umur. Kegiatan pembimbingan dan pendampingan dilakukan dengan tiga metod, yakni ceramah, simulasi atau praktik, dan pengawalan atau pendampingan terhadap jama'ah. Hasil pembimbingan dan pendampingan adalah jama'ah bisa melaksanakan ibadah sesuai ketentuan agama mulai dari umrah wajib, pelaksanaan puncak haji di arafah, muzdalifah, dan mina, ibadah di Masjidil Haram yaitu thawaf dan sa'i, serta ibadah di Masjid Nabawi. Selain itu jama'ah juga lebih meningkat ibadahnya selama di tanah suci yang ditandai dengan rajin shalat jama'ah, membaca al-qur'an dan kesunnahan lainnya yang merupakan salah satu tanda diterimanya ibadahnya.*

### **ABSTRACT**

*Guidance and support for Hajj pilgrims are provided from their homeland to the Holy Land and back. Guidance and support are provided with the aim of enabling pilgrims to perform their worship independently and without relying on others. Furthermore, the support also aims to ensure that their worship is in accordance with the guidance of the Hajj rituals, so that they can achieve a lifelong Hajj that is accepted. Guidance and support are carried out using three methods: lectures, simulations or practices, and escorting or supporting the pilgrims. The results of this guidance and support are that pilgrims can carry out their worship according to religious requirements, starting from the obligatory Umrah, the peak of Hajj in Arafah, Muzdalifah, and Mina, worship at the Grand Mosque, namely tawaf and sa'i, and worship at the Prophet's Mosque. Furthermore, the pilgrims also increase their worship during their stay in the Holy Land, marked by diligent congregational prayer, reading the Quran and other sunnah practices, which are signs of the acceptance of their worship.*



## PENDAHULUAN

Haji merupakan ibadah yang dilaksanakan pada tempat dan waktu yang telah ditentukan sebagaimana firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 197:

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ  
اللَّهُ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ

Artinya: (Musim) haji itu (berlangsung pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi. Siapa yang mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, janganlah berbuat rafaṣ, berbuat maksiat, dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji. Segala kebaikan yang kamu kerjakan (pasti) Allah mengetahuinya. Berbekallah Karen sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Bertakwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat.<sup>1</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa waktu haji adalah pada bulan syawal. Dzulqo'dah dan dzulhijjah dalam kalender qomariyah.<sup>2</sup> Tempat pelaksanaannya juga ditentukan yakni masjidil haram, arafah, muzdalifah, dan mina.<sup>3</sup> Sehingga tidak jarang jama'ah yang akan melaksanakan haji kurang memahami secara keseluruhan rangkaian ibadah yang akan dilakukan, selain itu tempat yang berbeda dengan tempat tinggal jama'ah juga membutuhkan adaptasi tinggi bagi jama'ah untuk menyesuaikan keadaan cuaca, budaya, dan bahasa.<sup>4</sup> Berdasarkan fenomena tersebut maka diperlukan pendampingan dan bimbingan yang optimal agar jama'ah haji benar-benar memahami dan mempunyai kemandirian dalam melaksanakan ibadah haji sehingga memperoleh kemabruran sepanjang umur. Mandiri dalam arti bahwa jama'ah bisa melaksanakan ibadah tanpa bergantung bantuan orang lain.<sup>5</sup> Sedangkan mabrur dalam konteks ibadah haji adalah ibadah hajinya diterima oleh Allah, dan yang melakukan mendapat kebaikan juga mampu menjaga kebaikan dalam kehidupan sehari-hari setelah kembali dari tanah suci.<sup>6</sup> mabrur tidak sekadar menyangkut rangkaian ritual, tetapi merupakan proses transformasi diri yang membawa perubahan positif bagi kehidupan orang yang menjalalkannya.<sup>7</sup>

<sup>1</sup> Depag RI, *Alquran Pdf Terjemahan, Al-Qur'an Terjemahan*, Semarang (PT Toha Putra, 2007).

<sup>2</sup> Suci Wulandari, Salman Daffa Nur Azizi, and Rifqi Thariq Hidayat, "Paradigma Ibadah Haji Dan Umroh Ditinjau Berdasarkan Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif Di Indonesia," *Komparatif: Jurnal Perbandingan Hukum Dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.15642/komparatif.v3i2.2137>.

<sup>3</sup> Oleh Muhammad Yanis and Uin M Seich Djamil Djambek Bukittinggi, "Ibadah Haji Dalam Perspektif Fiqih Dan Filosofis Serta Penerapannya Dalam Sosial Masyarakat," *Jurnal Cerdas Hukum* 2 (2024), <https://curutpurwosari13.blogspot.com/2017/0>.

<sup>4</sup> Imron Rosyidi and Encep Dulwahab, "Transformasi Konsep Diri Jamaah Haji (Studi Fenomenologi Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Lembaga Haji Muhammadiyah Jawa Barat)," *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 13, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.18326/infsl3.v13i2.279-304>.

<sup>5</sup> Al Fini Aisyafar Rahmayanti, Dindin Solahudin, and Rohmanur Aziz, "Pengaruh Bimbingan Manasik Haji Terhadap Kemandirian Jemaah Haji Di KBIHU Al-Magfiroh," *Mabrur: Academic Journal of Hajj and Umra* 3, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.15575/mjhu.v3i1.35127>.

<sup>6</sup> Samin, *Fiqih Ibadah* (Jambi: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Keinci, 2015).

<sup>7</sup> Jauhari Muchtar Heri, "Fikih Pendidikan," *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2008.

Artikel tentang pendampingan dan pembimbingan jama'ah haji sudah banyak ditulis oleh penulis sebelumnya, diantaranya Pengaruh Kualitas Pelayanan Pembimbing Ibadah Manasik Haji terhadap Tingkat Kepuasan Jemaah oleh Soleh dkk, dengan hasil tulisannya pelayanan pembimbing berpengaruh signifikan terhadap kepuasan jama'ah.<sup>8</sup> Berikutnya tulisan yang berjudul Implementasi Pelayanan Calon Jama'ah Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (KBIHU) Haramain Kota Pekanbaru oleh Barry Al Hafidh dan Syahril Romli. Dalam tulisannya ditemukan KBIHU Haramain menerapkan pelayanan berdasarkan bukti fisik, kehandalan, ketanggapan, jaminan, dan perhatian individu.<sup>9</sup> Kedua tulisan terdapat perbedaan yang signifikan dengan tulisan yang akan penulis lakukan, yakni kedua tulisan di atas adalah tulisan hasil riset, sedangkan tulisan penulis adalah tulisan hasil pengabdian. Berdasarkan perbedaan tersebut maka masih ada peluang penulis untuk melakukan tulisan ini.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah melalui pendampingan dan pembimbingan jama'ah haji tahun 2025, jama'ah dapat mencapai kemandirian ibadah dan memperoleh kemabruran sepanjang umur. Berdasarkan masalah tersebut disusun suatu kegiatan pengabdian sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian jama'ah haji Jangka panjang melalui pendampingan dan pembimbingan pada jama'ah. Tujuan kegiatan tersebut adalah meningkatkan pemahaman tentang pelaksanaan dan tata cara haji, sehingga jama'ah menjadi lebih mandiri.

## METODE PENGABDIAN

Dalam Kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini Tim kegiatan melakukan sosialisasi dan pendampingan ke jama'ah haji kelompok terbang (kloter) 51 embarkasi Surabaya yang berasal dari kabupaten Magetan Jawa Timur secara terjadwal. Kegiatan pembimbingan dimulai sejak dari tanah air sebelum keberangkatan jama'ah haji ke tanah suci, yakni mulai tanggal 7-12 Mei 2025, dan kegiatan pendampingan dilakukan sejak jama'ah haji berangkat ke tanah suci tanggal 17 Mei 2025 sampai pulang ke tanah air dan masuk asrama debarkasi Surabaya tanggal 27 Juni 2025. Metode pengabdian meliputi beberapa cara yakni, *Pertama*, Ceramah dan diskusi. Yaitu memberikan penjelasan secara komprehensif mengenai tata cara, tempat dan kaifiyah haji, kemudian menjawab pertanyaan dari jama'ah yang belum memahami dari penjelasan sebelumnya. *Kedua*, Membimbing jama'ah untuk mempraktekkan tata cara haji sesuai dengan hukum fiqih. *Ketiga*, pendampingan. Yakni mendampingi jama'ah selama di tanah suci dalam rangka menunaikan ibadah haji, yang meliputi kegiatan ibadah di masjidil haram berupa thawaf dan sa'i. kegiatan ibadah di Arafah berupa wukuf. Kegiatan di Muzdalifah yaitu mabit di Muzdalifah. Kegiatan di Mina, yaitu melontar jumrah mulai tanggal 10 berupa jumrah aqabah, dan melontar jumrah ula, wustha,

---

<sup>8</sup> Soleh Soleh, Yuliani Yuliani, and Prita Priantini Nur Chidayah, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Pembimbing Ibadah Manasik Haji Terhadap Tingkat Kepuasan Jemaah," *Mabrur: Academic Journal of Hajj and Umra* 2, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.15575/mjhu.v2i2.34821>.

<sup>9</sup> Barry Al Hafidh and Syahril Romli, "Implementasi Pelayanan Calon Jamaah Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Haramain Kota Pekanbaru," *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.24014/jrmdk.v3i2.13174>.

dan aqabah pada tanggal 11 dan 12 dzulhijjah, karena mengambil nafar awal. Serta kegiatan di Madinah berupa shalat Arbain dan ibadah lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Haji tahun 2025 adalah pelaksanaan haji yang sangat berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Salah satu yang menjadi pembeda adalah diberlakukannya delapan syarikah sebagai pelayan jama'ah haji Indonesia. Sehingga sejak bimbingan teknis (bimtek) petugas haji sudah disampaikan agar petugas bisa mengarahkan jama'ah untuk menjadi jama'ah yang mandiri. Berdasarkan hasil bimtek petugas, kemudian sejak di tanah air dilakukan bimbingan secara maksimal pada jama'ah haji yang meliputi beberapa rukun haji, pelaksanaan kegiatan Arafah, Muzdalifah dan Mina (Armuzna) dan ibadah di Madinah yang menjadi rangkaian perjalanan jama'ah haji Indonesia. Sejak di tanah air jama'ah haji sudah diberi manasik mulai manasik massal di Aula Kantor Kementerian Agama Kabupaten, sampai manasik di tingkat kecamatan yang dilaksanakan di Kantor Urusan Agama (KUA). Pelaksanaan bimbingan manasik haji ini diharapkan berkontribusi besar untuk membentuk karakter kemandirian bagi jama'ah. Sebagaimana hasil pengabdian dari Muhammad Ihsanul Arief dkk bahwa kegiatan pembimbingan moderasi Beragama berkontribusi besar dalam pembentukan karakter siswa.<sup>10</sup>



**Gambar 1.** Kegiatan manasik massal di Kantor Kementerian Agama

Kegiatan pembimbingan jama'ah haji selanjutnya adalah pemantapan bagi ketua rombongan (karom) dan ketua regu (karu) untuk membantu tugas-tugas ketua kloter dan pembimbing ibadah haji yang dilaksanakan di kantor kementerian Agama Kabupaten. Pemantapan karu karom ini diharapkan pelaksanaan tugas dari ketua kloter dan pembimbing jama'ah bisa dilakukan secara optimal. Sebagaimana hasil

---

<sup>10</sup> Muhammad Ihsanul Arief et al., "Pengabdian Kepada Masyarakat 'Moderasi Beragama Untuk Penguatan Karakter Bangsa Di Tingkat Remaja Pada SMAN 2 Martapura Kalimantan Selatan,'" *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.35931/ak.v2i2.1458>.

pengabdian dari Muh Haris Zubaidillah yang menyatakan pendampingan kegiatan keagamaan mampu mengoptimalkan program pengabdian masyarakat di Desa Tangkawang Haur Gading.<sup>11</sup>



**Gambar 2.** Kegiatan Pemantapan Karom dan Karu

Kloter 51 embarkasi Surabaya masuk dalam gelombang 2, yang berarti dari tanah air diterbangkan menuju bandara Jeddah Arab Saudi dan langsung menuju kota suci Makkah. Karena langsung menuju Makkah maka jama'ah haji yang masuk gelombang 2 dianjurkan memakai pakaian ihram sejak dari embarkasi untuk memudahkan jama'ah dalam mengambil miqat di atas pesawat. Meskipun ada fatwa Majelis Ulama' Indonesia tahun 1980 membolehkan miqat untuk jama'ah haji gelombang 2 bisa dilakukan di bandara Jeddah,<sup>12</sup> namun karena pertimbangan pemeriksaan dokumen imigrasi dilakukan di bandara tanah air, maka kemungkinan tidak cukup waktu jika miqat dilakukan di bandara Jeddah. Oleh karena itu penulis selaku pembimbing ibadah kloter 51 menganjurkan jama'ah untuk mengambil miqat dari atas pesawat ketika pesawat sudah melewati Yalamlam. Untuk mengetahui lokasi Yalamlam, pembimbing berkoordinasi dengan kru pesawat, supaya memberitahu pembimbing 1 jam sebelum pesawat melintas di atas Yalamlam, agar pembimbing punya cukup waktu untuk mempersiapkan jama'ah melakukan niat umrah wajib di atas pesawat.

Kemudian setelah pesawat mendekati Yalamlam, kru pesawat memberitahu pembimbing bahwa pesawat sudah dekat dengan Yalamlam. Kemudian kru pesawat memfasilitasi pembimbing dengan memberikan pengeras suara pesawat untuk memberikan pengumuman pada jama'ah bahwa pesawat sudah mendekati Yalamlam, dan oleh pembimbing jama'ah dipersilakan untuk mempersiapkan diri, dengan membetulkan pakaian ihramnya, menganjurkan pada semua jama'ah laki-laki yang masih memakai pakaian berjahit seperti jaket, celana dalam dan sebagainya supaya segera dilepas. Selanjutnya ketika pesawat sudah melintasi Yalamlam, pembimbing segera berniat ihram umrah wajib bersama-sama dengan jama'ah dengan

<sup>11</sup> Muh. Haris Zubaidillah, "Pendampingan Kegiatan Keagamaan Melalui Optimalisasi Program Pengabdian Masyarakat Di Desa Tangkawang Haur Gading," *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023).

<sup>12</sup> Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia, *Miqat Haji Dan Umrah (I)* (Jakarta: Majelis Ulama Indonesia, 1980), <https://www.mui.or.id/baca/fatwa/miqat-haji-dan-umroh-i>.



kalimat *"Nawaitu umrotan waakramtu bihi lillahi ta'ala"*. Yang artinya: Aku niat umrah dan ihram karena Allah.<sup>13</sup> Kemudian pembimbing menyuruh semua jama'ah untuk terus membaca talbiyah *"Labaik Allahumma laqbaik, labaika laa syarikalabaik, innalhamda, wanni'mata, laka walmulk, laa syariikalak"* Artinya: "Aku penuhi panggilan-Mu, ya Allah, aku penuhi panggilan-Mu. Aku penuhi panggilan-Mu, tiada sekutu bagi-Mu, aku penuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya segala puji, kenikmatan, dan kerajaan adalah milik-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu."<sup>14</sup>



**Gambar 3.** Petugas sedang mempersiapkan jama'ah menjelang niat ihram di atas pesawat

Setelah pesawat mendarat di bandara King Abdul Aziz Jeddah, selanjutnya jama'ah haji langsung diarahkan masuk bus menuju hotel yang telah ditentukan di Makkah. Kloter 51 menempati beberapa hotel di wilayah misfalah yang terbagi dalam sector 8, 9, dan 10. Dan beberapa jama'ah ada yang menempati hotel di wilayah Syisah dan Raudlah masuk di sector 3 dan 4. Total kloter 51 embarkasi Surabaya menempati 15 hotel dan 5 sektor. Setelah semua jama'ah menempati hotel, kemudian penulis melakukan koordinasi dengan karom dan karu melalui grup whatsapp agar diberitahukan pada jama'ah guna melaksanakan umrah wajib. Juga mendata jama'ah lanjut usia (lansia) serta resiko tinggi (risti) untuk memudahkan pendampingan terhadap jama'ah tersebut. Selanjutnya penulis menginformasikan pada jama'ah melalui karom dan karunya masing-masing untuk berangkat ke masjidil haram sebelum masuk waktu dhuhur guna melaksanakan umrah wajib dengan titik kumpul di WC nomer 3 depan masjidil haram. Setelah semua jama'ah kumpul selanjutnya pembimbing mengarahkan dan mengatur jama'ah sesuai karom dan karunya untuk memasuki masjidil haram melalui pintu King Abdul Aziz. Kemudian jama'ah.

Ketika jama'ah memasuki pelataran thawaf, sebelum melakukan thawaf terlebih dahulu penulis selaku pembimbing mengajak semua jama'ah untuk berdo'a melihat ka'bah, yakni *"Allahumma zid*

---

<sup>13</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Meraih Haji Mabrur Tuntunan Manasik Haji Dan Umrah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggara Haji dan Umrah 1446H/2025 M, n.d.).

<sup>14</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia.

*haadzaal baita tasyriifaa wa ta'dhiimaa wa takriimaa wa mahaabah wa zid man syarafahu wa karramah mimman hajjahu awi'tamarah tasyriifaa wa ta'dhiimaa wa takriimaa wa birra" yang artinya: " yang artinya: Ya Allah, tambahkanlah kemuliaan, keagungan, kehormatan, dan wibawa pada Bait (Ka'bah) ini. Dan tambahkan pula pada orang-orang yang memuliakan, mengagungkan, dan menghormatinya di antara mereka yang berhaji atau yang berumrah dengan kemuliaan, keagungan, kehormatan, dan kebaikan.<sup>15</sup> Selanjutnya pembimbing mengajak seluruh jama'ah untuk menuju rukun hajar aswad guna memulai rangkaian thawaf. Setelah sampai rukun hajar aswad pembimbing beserta seluruh jama'ah memulai thawaf dengan terlebih dahulu mengangkat telapak tangan kanan sambil kemudian memberi tanda kecupan di telapak tangan dengan mengucapkan "*Bismillahi Allahu akbar*" yang artinya dengan menyebut nama Allah, Allah yang maha besar. Selanjutnya berjalan perlahan mengitari ka'bah, sampai pada rukun Yamani mengangkat telapak tangan kanan tanpa isyarat kecupan tangan. Mulai dari rukun Yamani sampai hajar aswad pembimbing beserta jama'ah memanjatkan do'a "*Rabbana atina fiddunya hasanah wabil akhirati hasanah waqina 'adzabannar*" yang artinya: Ya Tuhan kami, berikanlah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, serta lindungilah kami dari siksa api neraka.<sup>16</sup> Kemudian ketika sampai rukun hajar aswad kembali mengangkat tangan sambil mengecup telapak tangan, untuk memulai putaran berikutnya sampai tujuh kali putaran.*



**Gambar 4.** Berdo'a ketika melihat ka'bah

Setelah selesai melaksanakan thawaf, selanjutnya pembimbing mengarahkan jama'ah untuk menuju belakang makam Ibrahim guna melaksanakan sholat sunnah selesai thawaf. Selanjutnya menuju tempat sa'i, untuk melaksanakan sa'i yaitu lari-lari kecil dari bukit shafa ke bukit marwa sebanyak tujuh kali. Dalam pendampingan ini ketika jama'ah sudah terkumpul di shafa terlebih dulu pembimbing memimpin do'a. "*Innash shofaa wal marwata min sya'airillah. Abda'u bimaa bada'allahu bih.*" Artinya:

---

<sup>15</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia.

<sup>16</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia.

"Sesungguhnya Shafa dan Marwah adalah sebagian dari syiar (agama) Allah. Aku memulai sa'i dengan apa yang Allah dan Rasul-Nya memulai.



**Gambar 5.** Berdo'a di bukit shafa

Kemudian pembimbing beserta jama'ah mulai melaksanakan sa'i, dan ketika sampai lampu hijau menyuruh semua jama'ah laki-laki lari-lari kecil sambil berdo'a "*Rabbighfir warham wa'fu wa takarram wa tajaawaz 'ammaa ta'lamu innaka ta'lamu maa laa na'lamu. Innaka antallaahul-a'azzul-akram*". Artinya: "Ya Allah, ampunilah, sayangilah, maafkanlah, bermurah hatilah, dan hapuskanlah apa yang Engkau ketahui. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui apa-apa yang kami sendiri tidak tahu. Sesungguhnya Engkaulah Allah Maha Mulia dan Maha Pemurah. Setelah melewati lampu hijau pembimbing jalan seperti biasa yang diikuti oleh seluruh jama'ah sampai bukit marwah, dari sini terhitung satu kali. Lalu dilanjutkan dari marwah ke shafa. Mula-mula jalan seperti biasa, ketika sampai lampu hijau pembimbing lari-lari kecil dengan berdo'a yang diikuti oleh seluruh jama'ah sampai lewat lampu hijau, lalu jalan seperti biasa sampai bukit shafa, sehingga dari sini sa'i terhitung dua kali, dan begitu seterusnya sampai putaran sa'i terakhir di bukit marwah. ketika di atas bukit marwah setelah selesai sa'i pembimbing berdo'a yang diamini seluruh jama'ah dengan do'a berikut; "*Allaahumma rabbanaa taqabbal minnaa wa 'aafinaa wa 'fu 'anna wa 'alaa tha 'atika wa syukrika a'innaa wa 'alaa ghairika laa takilnaa wa alal limaani wal islaamil kaamili jamilan tawaffanaa wa anta raadhin Allaahumma rhamnii bitarkil ma'aashii abadan maa abgaitanii wa 'rhamnii an atakallafa laa ya'niinii wa 'rzuqnii husnan nazhari fii maa yurdhiika 'annil yaa Arhamar raahimiin*" Artinya: "Ya Allah kami mohon diterima do'a dan amalan kami, afatkan dan ampunilah kami berilah pertolongan kepada kami untuk taat dan bersyukur kepadaMu Janganlah Engkau jadikan kami bergantung selain kepadaMu. Matikanlah kami dalam Islam yang sempurna dalam keridhaan-Mu. Ya Allah rahmatilah diri kami sehingga mampu <sup>17</sup> Selesai berdo'a di atas bukit marwah

---

<sup>17</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia.



yang menandai selesainya rangkaian umrah wajib, kemudian pembimbing dan seluruh jama'ah melakukan tahalul dengan mencukur rambut minimal tiga helai rambut sebagai tanda telah dihalalkan kembali larangan ihram.

Selesai melakukan umrah wajib sebagai rangkaian haji tamattu' yaitu pelaksanaan haji yang mendahulukan umrah baru kemudian haji.<sup>18</sup> Penulis selaku pembimbing haji melakukan pendampingan pada jama'ah untuk persiapan pelaksanaan puncak haji yaitu wukuf di arafah, mabit di muzdalifah, dan di mina, oleh karena itu pembimbing menekankan pada jama'ah untuk mempersiapkan kesehatan mental dan fisik guna pelaksanaan puncak haji. Penulis selaku pembimbing bekerja sama dengan petugas kesehatan dan ketua kloter untuk mengedukasi jama'ah, agar tidak memburu umroh sunnah yang berakibat kelelahan fisik. Selain itu juga adanya kebijakan pemerintah Arab Saudi yang memberlakukan kartu nusuk untuk bisa masuk ke area masjidil haram, menyebabkan keresahan jama'ah yang tidak kunjung keluar kartu nusuknya, maka disini penulis selalu menyampaikan agar terus meningkatkan kesabaran.



**Gambar 6.** Penulis sedang mengedukasi Jama'ah

Disini juga peran pembimbing untuk terus melakukan pendampingan pada jama'ah agar tidak resah. Penulis selaku pembimbing terus mengedukasi jama'ah bahwa kita harus kembali menata niat, niat kita ke tanah suci adalah karena Allah, semua yang terjadi di tanah haram ini karena kehendak Allah, jaga lisan dan perilaku untuk berkhushudlan kepada Allah, jangan kita manusia biasa, Rasul saja pernah di boikot tidak bisa masuk masjidil haram. Kita ini ibadah menghadap Allah bukan menghadap ka'bah, dimanapun kita ibadah disitu ada Allah. Dan berkat nasehat dan pendampingan inilah kemudian keresahan jama'ah mulai mereda. Mereka tidak memburu untuk ibadah di masjidil haram. Kegiatan ini penulis lakukan bergilir dari hotel ke hotel, karena kloter 51 tersebar menjadi 15 hotel, mulai tanggal 25 Mei sampai dengan 2 Juni 2025, sebelum pelaksanaan puncak haji.

---

<sup>18</sup> Samin, *Fiqh Ibadah*.

Puncak haji tahun 2025 bertepatan pada hari Kamis tanggal 5 Juni 2025, diawali pemberangkatan jama'ah dari hotel menuju arafah pada hari Rabu tanggal 4 Juni 2025. Dalam pelaksanaan puncak haji yang meliputi kegiatan Arafah, Muzdalifah, Mina (Armuzna) ini penulis selaku pembimbing ibadah menjadi pembimbing kafilah 51 yang anggota jama'ahnya berasal dari beberapa kloter, sebagian besar dari kloter 51, 52, dan sebagian kecil dari kloter 12, 13 dan 46. Jama'ah kafilah 51 menempati tiga tenda di arafah, dua tenda kecil yang ditempati jama'ah laki-laki, dan satu tenda besar yang ditempati Jama'ah perempuan. Kegiatan di arafah dimulai shalat jama'ah magrib dan isya' dilaksanakan secara jama' takdim tanggal 8 dzulhijjah, dilanjutkan dengan do'a bersama dan tausiah. Kemudian jama'ah subuh tanggal 9 dzulhijjah dilanjutkan tausiah dan do'a bersama. Dan puncaknya pada waktu dzuhur dilaksanakan khutbah wukuf dengan terlebih dahulu adzan, lalu pembimbing menjadi khatib dengan mengambil tema merenungi makna arafah dan haji mabrur sepanjang umur. Selesai khutbah kemudian iqamah dilanjutkan shalat dzuhur dan asar dijamak ta'dim. Selesai shalat jama'ah istirahat lalu dilanjutkan do'a bersama.



**Gambar 7.** Wukuf di arafah

Menjelang magrib tanggal 9 Dzulhijjah, jama'ah kafilah 51 diangkut bis menuju muzdalifah. Skema pemberangkatan ke Muzdalifah didahulukan jama'ah yang sehat, sedangkan jama'ah lansia dan risti dengan diikuti beberapa pendamping termasuk tenaga kesehatan diberangkatkan terakhir karena diikuti murur, yakni jama'ah tidak turun di Muzdalifah, tetapi di berhentikan sejenak, dan jama'ah masih tetap di dalam bis, kemudian diberangkatkan langsung ke tenda Mina dan tepat jam 01:00 jama'ah kafilah 51 yang murur sudah menempati tenda Mina. Sedangkan jama'ah kafilah 51 yang turun di Muzdalifah mulai pukul 00:00 menunggu bis yang akan mengangkut ke tenda Mina, tetapi dari sinilah kemudian terjadi permasalahan. Tidak ada bis yang mengangkut jama'ah kafilah 51 sampai menjelang subuh. Akhirnya penulis selaku pembimbing ibadah menginformasikan pada jama'ah bahwa kemungkinan terjadi kemacetan, sehingga bis tidak bisa bergerak, maka kita jalan kaki saja menuju Mina yang diperkirakan memakan waktu 30 menit, karena penulis sudah tahu lokasi tendanya. Pendamping jama'ah kafilah 51 yang murur sudah mengirimkan lokasi tenda lewat whatsapp. Maka setelah jama'ah subuh di Muzdalifah

pembimbing beserta jama'ah kafilah 51 jalan kaki menuju tenda Mina. Dengan tetap memberi motivasi pada jama'ah bahwa inilah sesungguhnya haji. Haji akbar bukan karena wukufnya di hari jum'at, tapi haji akbar adalah haji yang bisa melewati ujian akbar dengan tetap bersabar dan tawakkal pada Allah.



**Gambar 8.** Pergerakan Jama'ah kafilah 51 jalan kaki menuju Mina

Sesampainya di tenda Mina, setelah jama'ah meletakkan perbekalannya, penulis selaku pembimbing mengajak seluruh jama'ah yang fisiknya masih kuat untuk melaksanakan lontar jumrah aqabah, mumpung masih pagi, cuaca belum terlalu panas. Jumrah Aqabah merupakan salah satu rangkaian ibadah haji yang dilakukan pada tanggal 10 Dzulhijjah, hari raya Idul Adha.<sup>19</sup> Letak pelontarannya ada di jamarat yang berjarak kisaran 8 km dari tenda Mina yang ditempati jama'ah kafilah 51. Jemaah haji melemparkan tujuh butir batu kerikil ke arah tiang (jumrah) yang terbesar, sebagai simbol menolak gangguan setan dan meneguhkan iman kepada Allah. Setelah melakukan lontar jumrah aqabah pada tanggal 10 Dzulhijjah, maka jama'ah melakukan tahallul awal dan boleh melepas baju ihram, namun masih tetap menjaga larangan ihram yakni berkumpul suami istri. Kemudian di tanggal 11 Dzulhijjah dilakukan melontar tiga jumrah, yakni ula, wustha, dan aqabah, demikian juga ditangga 12 dzulhijjah.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Meraih Haji Mabrur Tuntunan Manasik Haji Dan Umrah*.

<sup>20</sup> Samin, *Fiqh Ibadah*.



**Gambar 9.** Penulis selaku pembimbing beserta jama'ah menuju jamarat untuk lontar jumrah aqabah

Jama'ah kafilah 51 mengambil nafar awal, yakni istilah dalam ibadah haji yang merujuk pada pilihan bagi jemaah untuk meninggalkan Mina lebih awal, yaitu pada tanggal 12 Dzulhijjah, setelah melempar jumrah pada hari kedua Tasyrik. Jemaah yang memilih Nafar Awal meninggalkan Mina sebelum matahari terbenam pada tanggal 12 Dzulhijjah.<sup>21</sup> Jama'ah kafilah 51 melontar jumrah pada hari tasyrik kedua setelah subuh, dan sampai ke tenda mina kembali pada pukul 07 waktu Arab Saudi. Kemudian penulis selaku pembimbing menginformasikan pada jama'ah untuk berkemas karena penjemputan akan dilakukan pada jam 09:00. Dan tepat pukul 11:00 waktu Arab Saudi jama'ah kafilah 51 sudah kembali di hotelnya masing-masing.

Sesampainya di hotel, penulis selaku pembimbing menganjurkan pada jama'ah untuk istirahat terlebih dahulu di dalam hotel, dan baru melaksanakan thawaf ifadah dan sa'i setelah shalat asar. Kemudian menjelang asar, pembimbing menginfokan pada karom dan karu melalui grup wa, untuk mempersiapkan anggota jama'ahnya guna melaksanakan thawaf ifadah. Thawaf ifadhah merupakan salah satu rukun haji, sehingga semua jama'ah harus melakukannya dan bisa diwakilkan.<sup>22</sup> Thawaf ifadhah dilakukan tanpa menggunakan pakaian ihram, jama'ah bebas menggunakan pakaian apa saja yang menutup aurat. Tata cara thawaf ifadhah sama dengan thawaf yang lain, yakni tujuh kali putaran dan dilakukan dalam keadaan suci dari hadats dan najis. Bagi jama'ah perempuan yang sedang haid harus menunggu sampai suci atau berhenti haidnya. Setelah selesai thawaf ifadhah dilanjutkan dengan sa'i. Lari-lari kecil yang diawali dari bukit safa dan berakhir di bukit marwah seperti penjelasan sebelumnya. Kemudian jama'ah melakukan tahallul stani dengan mencukur rambut. Dengan tahallul tsani ini menandai selesainya rangkaian ibadah haji.

---

<sup>21</sup> Suwarno Munir, "Manasik Haji Untuk Meningkatkan Pemahaman Haji Bagi Calon Jama' Ah Haji Tahun 2024 Kabupaten Tulungagung," *JoSCE: Journal of Service and Community Empowerment* 01, no. 02 (2024).

<sup>22</sup> Suwarno Suwarno and Uswatun Hasanah, *Islamic Boarding Schools and Human Rights Enforcement Transmission of Cultural Values for Disabilities*, *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, vol. 9, 2021, <https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/655/331>.

Setelah selesai pelaksanaan haji di Makkah, jama'ah haji kloter 51 bergerak menuju kota Madinah. Sebelum meninggalkan Makkah, pembimbing menyampaikan kepada jama'ah melalui karom dan karu untuk melakukan thawaf wada', yakni thawaf perpisahan bagi jama'ah yang akan meninggalkan Makkah, kemudian jama'ah diberangkatkan ke Madinah. Penulis selaku pembimbing ibadah memberikan penjelasan kepada jama'ah untuk persiapan pelaksanaan ibadah di masjid Nabawi di kota Madinah. Masjid Nabawi merupakan masjid kedua yang dibangun oleh Rasulullah SAW setelah Masjid Quba, yang terletak di kota Madinah, Arab Saudi. Masjid ini menjadi salah satu tempat tersuci bagi umat Islam, selain Masjidil Haram di Mekah.<sup>23</sup> Penulis menyampaikan bahwa yang perlu dilakukan ketika di Madinah adalah melaksanakan shalat jama'ah empat puluh waktu yang sering disebut shalat arba'in, sebagaimana anjuran dari Rasulullah dalam hadits berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ مَنْ صَلَّى فِي مَسْجِدِي أَرْبَعِينَ صَلَاةً لَا يَفُوتُهُ صَلَاةٌ كُتِبَتْ لَهُ بَرَاءَةٌ مِنَ النَّارِ وَنَجَاةٌ مِنَ الْعَذَابِ وَبَرَاءٌ مِنَ النَّفَاقِ

Artinya: Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW bersabda, barangsiapa shalat di masjidku ini (masjid Nabawi) selama empat puluh kali berturut-turut, maka dicatat baginya kebebasan dari neraka, selamat dari adzab, serta terbebas dari kemunafikan.<sup>24</sup>

Selain itu juga bisa mengisi waktu luang untuk mengkhatamkan al-Qur'an di masjid Nabawi, dan juga memanjatkan do'a di Raudlah, yaitu area khusus yang ada di masjid Nabawi yang terletak di antara makam Nabi dan Mimbar Nabi. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW berikut:

مَا بَيْنَ بَيْتِي وَمَنْبَرِي رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ

Artinya: Antara rumahku dan mimbarku terdapat taman di antara taman surga.<sup>25</sup>

Sebelum masuk raudlah jama'ah terlebih dulu harus memboking tempat melalui aplikasi nusuk. Oleh karena itu pembimbing disini juga membantu jama'ah untuk mendownload aplikasi nusuk di android. Selanjutnya medampingi jama'ah untuk memilih waktu boking masuk roudloh sesuai keinginan jama'ah. Kemudian jama'ah melakukan antrian masuk raudlah sesuai waktu yang telah dipilih di aplikasi nusuk.

<sup>23</sup> Suwarno, "Pemikiran M Nastir Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam," *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan* 4, no. 1 (2017), <https://www.neliti.com/publications/265961/pemikiran-m-nastir-dalam-pembaharuan-pendidikan-islam-di-indonesia>.

<sup>24</sup> Imam Bin Muhammad Bin Hanbal Ahmad, *Musnad Ahmad* (Beirut - Lebanon: Muassisah Ar-Risalah, 1995).

<sup>25</sup> Abi Abdillah Muhammad Ibnu Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari* (Beirut - Lebanon: Dar al-Fikr, 1984).





**Gambar 10.** Jama'ah sedang antru masuk raudlah

Jama'ah haji kloter 51 berada di Madinah selama 9 hari, terhitung mulai tanggal 18 sampai dengan 26 Juni 2025. Kemudian pada tanggal 26 Juni 2025 tepat pukul 09 waktu Madinah jama'ah diberangkatkan menuju Bandara Amir Muhammad bin Abdul Aziz (AMAA) untuk kembali ke tanah air. Sesampainya di bandara dilakukan pemeriksaan dokumen dan barang bawaan jama'ah, dan Alhamdulillah semua jama'ah kloter 51 dokumennny lengkap dan barang bawaan tidak ada masalah. Selanjutnya tepat pukul 17:15 waktu Madinah pesawat diterbangkan menuju bandara Juanda. Tepat pukul 10:30. Kemudian jam'ah diberangkatkan menuju asrama debarkasi Surabaya untuk mengambil koper, air zam-zam dan pembagian paspor. Sesampainya di asrama debarkasi jama'ah disambut oleh kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magetan beserta Kepala Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah (PHU). Dalam kesempatan ini pembimbing memberikan sambutan kepada jama'ah untuk menjaga kemabruran haji. Dengan meningkatkan ibadah dan berbuat baik kepada siapapun, bukan sekedar menjadi pribadi yang shaleh secara spiritual, tapi juga menjadi pribadi yang shaleh secara sosial.



**Gambar 11.** Penulis paling kanan, beserta petugas, kepala kemenag Magetan, dan Kasi PHU kemenag Magetan

## KESIMPULAN

Pembimbingan dan pendampingan jama'ah haji kloter 51 mulai dilakukan sejak dari tanah air sampai kembali ke tanah air. Diawali dengan kegiatan manasik massal di aula kantor kementerian Agama Kabupaten, kegiatan manasik haji di KUA, pemantapan karom karu. Selanjutnya dilakukan pendampingan mulai pemberangkatan sejak di asrama haji, niat umrah wajib dengan miqat di atas pesawat, umrah wajib setelah tiba di hotel Makkah. Selanjutnya persiapan armuzna mulai dari wukuf di arafah, mabit di Muzdalifah, mabit di Mina, laontar Jumrah aqabah tanggal 10 dzulhijjah, lontar jumrah ula, wutstha, dan aqabah pada hari tasyrik pertama dan kedua, kemudian mengambil nafar awal, melaksanakan thawaf ifadlah dan sa'i. kemudian tahalull tsani yang menandai selesainya rangkaian haji. Selanjutnya jama'ah melakukan thawaf wada' sebelum berangkat ke Madinah.

Selama di Madinah kegiatan pendampingan dilakukan dengan membantu jama'ah menginstal aplikasi nusuk untuk masuk raudlah, membantu jama'ah booking jadwal masuk raudlah, mengarahkan jama'ah untuk shalat arba'in, dan mengkhawatirkan al-qur'an. Dan menasehati jama'ah untuk menjaga kemabruran haji agar menjadi pribadi yang shaleh secara spriritual dan shaleh secara sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Imam Bin Muhammad Bin Hanbal. *Musnad Ahmad*. Beirut - Lebanon: Muassisah Ar-Risalah, 1995.
- Al-Bukhari, Abi Abdillah Muhammad Ibnu Ismail. *Shahih Bukhari*. Beirut - Lebanon: Dar al-Fikr, 1984.
- Arief, Muhammad Ihsanul, Maisarah Maisarah, Gt. Muhammad Irhamna Husin, Mailita Mailita, Noor Ainah, Muchamad Yusuf, and Hisyam Ramadhan. "Pengabdian Kepada Masyarakat 'Moderasi Beragama Untuk Penguatan Karakter Bangsa Di Tingkat Remaja Pada SMAN 2 Martapura Kalimantan Selatan.'" *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.35931/ak.v2i2.1458>.
- Depag RI. *Alquran Pdf Terjemahan. Al-Qur'an Terjemahan*. Semarang. PT Toha Putra, 2007.
- Hafidh, Barry Al, and Syahril Romli. "Implementasi Pelayanan Calon Jamaah Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Haramain Kota Pekanbaru." *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.24014/jrmdk.v3i2.13174>.
- Heri, Jauhari Muchtar. "Fikih Pendidikan." *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2008.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Meraih Haji Mabrur Tuntunan Manasik Haji Dan Umrah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggara Haji dan Umrah 1446H/2025 M, n.d.
- Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia. *Miqat Haji Dan Umrah (I)*. Jakarta: Majelis Ulama Indonesia, 1980. <https://www.mui.or.id/baca/fatwa/miqat-haji-dan-umroh-i>.
- Muh. Haris Zubaidillah. "Pendampingan Kegiatan Keagamaan Melalui Optimalisasi Program Pengabdian Masyarakat Di Desa Tangkawang Haur Gading." *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023).
- Muhammad Yanis, Oleh, and Uin M Seich Djamil Djambek Bukittinggi. "Ibadah Haji Dalam Perspektif Fiqih Dan Filosofis Serta Penerapannya Dalam Sosial Masyarakat." *Jurnal Cerdas Hukum* 2 (2024). <https://curutpurwosari13.blogspot.com/2017/0>.
- Munir, Suwarno. "Manasik Haji Untuk Meningkatkan Pemahaman Haji Bagi Calon Jama' Ah Haji Tahun 2024 Kabupaten Tulungagung." *JoSCE : Journal of Service and Community Empowerment* 01, no. 02 (2024).

Suwarno: Pembimbingan dan Pendampingan Jama'ah Haji Untuk Meningkatkan Kemandirian Jama'ah Menuju Haji Mabrur Sepanjang Umur

Rahmayanti, Al Fini Aisyafar, Dindin Solahudin, and Rohmanur Aziz. "Pengaruh Bimbingan Manasik Haji Terhadap Kemandirian Jemaah Haji Di KBIHU Al-Magfiroh." *Mabrur: Academic Journal of Hajj and Umra* 3, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.15575/mjhu.v3i1.35127>.

Rosyidi, Imron, and Encep Dulwahab. "Transformasi Konsep Diri Jamaah Haji (Studi Fenomenologi Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Lembaga Haji Muhammadiyah Jawa Barat)." *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 13, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.18326/infsl3.v13i2.279-304>.

Samin. *Fiqh Ibadah*. Jambi: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Keinci, 2015.

Soleh, Soleh, Yuliani Yuliani, and Prita Priantini Nur Chidayah. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Pembimbing Ibadah Manasik Haji Terhadap Tingkat Kepuasan Jemaah." *Mabrur: Academic Journal of Hajj and Umra* 2, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.15575/mjhu.v2i2.34821>.

Suci Wulandari, Salman Daffa Nur Azizi, and Rifqi Thariq Hidayat. "Paradigma Ibadah Haji Dan Umroh Ditinjau Berdasarkan Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif Di Indonesia." *Komparatif: Jurnal Perbandingan Hukum Dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.15642/komparatif.v3i2.2137>.

Suwarno. "Pemikiran M Nastir Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam." *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan* 4, no. 1 (2017). <https://www.neliti.com/publications/265961/pemikiran-m-natsir-dalam-pembaharuan-pendidikan-islam-di-indonesia>.

Suwarno, Suwarno, and Uswatun Hasanah. *Islamic Boarding Schools and Human Rights Enforcement Transmission of Cultural Values for Disabilities. Jurnal Konseling Dan Pendidikan*. Vol. 9, 2021. <https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/655/331>.